

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit menular adalah penyakit yang dapat ditularkan melalui berbagai media. Penyakit jenis ini merupakan masalah kesehatan yang besar di hampir semua negara berkembang karena angka kesakitan dan kematiannya yang relatif tinggi dalam kurun waktu yang relatif singkat. Penyakit menular umumnya bersifat akut (mendadak) dan menyerang semua lapisan masyarakat. Penyakit jenis ini diprioritaskan mengingat sifat menularnya yang bisa menyebabkan wabah dan menimbulkan kerugian yang besar. Penyakit menular merupakan hasil perpaduan berbagai faktor yang saling mempengaruhi (Widoyono, 2011: 3).

Salah satu penyakit menular adalah diare. Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian. Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Berdasarkan data *United Nation Children's Fund* (UNICEF) dan (WHO) pada tahun 2013, secara global terdapat dua juta anak meninggal dunia setiap tahunnya karena penyakit diare (WHO, 2013). Menurut Berhe, dkk (2016), kejadian Diare dapat terjadi di seluruh dunia dan menyebabkan 4% dari semua kematian dan 5% dari kehilangan kesehatan. Faktor risiko untuk diare akut bervariasi berdasarkan konteks dan memiliki implikasi penting untuk mengurangi beban penyakit (Hartanti dan Nurazila, 2018).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Tahun 2017 terjadi 21 kali KLB Diare yang tersebar di 12 provinsi, 17 kabupaten/kota, dengan jumlah penderita 1.725 orang dan kematian 34 orang (Angka kematian CFR 1,97%). CFR saat KLB Diare diharapkan <1%, akan tetapi berdasarkan rekapitulasi KLB Diare dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 masih cukup tinggi (>1%) (Profil Kesehatan RI, 2017).

Penemuan kasus diare di Indonesia sekitar 60,4% dari 4.272.790 jiwa. Data Riskesdas menunjukkan angka prevalensi diare di Indonesia tahun 2013 sebesar 4,5% sedangkan Jawa Barat angka prevalensi lebih tinggi dari rata-rata Indonesia yaitu 5,0%, mengalami kenaikan pada tahun 2018, Indonesia menjadi 6,8%, dan Jawa Barat berada di angka 7,5% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan data informasi kesehatan Jawa Barat tahun 2013, Daerah Bermasalah Kesehatan (DBK) Provinsi Jawa Barat adalah Kota Tasikmalaya. Data pola penyakit yang terjadi di Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan seperti demam berdarah, TB paru, dan diare. Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2018 penyakit diare masuk kedalam lima penyakit terbesar, dengan total kasus penderita diare sekitar 9103 jiwa, puskesmas yang mengalami peningkatan kasus diare dalam tiga tahun terakhir adalah Puskesmas Bantar dengan jumlah kasus pada tahun 2016 sebanyak 523 kasus, tahun 2017 sebanyak 590 kasus, dan tahun 2018 sebanyak 632 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, 2018).

Peningkatan kasus diare juga terjadi pada golongan umur 5-14 tahun, pada tahun 2016 sebanyak 50 kasus, tahun 2017 sebanyak 61 kasus dan tahun 2018 sebanyak 93 kasus, pada tahun 2018 terjadi 95,08% atau 58 kasus diare pada golongan umur anak sekolah yaitu 5-12 tahun, 40% atau 23 kasus diantaranya terjadi dikelurahan Sukamulya, kelurahan Sukamulya merupakan kelurahan tertinggi yang mengalami penyakit diare pada golongan umur anak sekolah diwilayah kerja Puskesmas Bantar (Puskesmas Bantar 2018).

Anak usia sekolah merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit, utamanya penyakit infeksi. Secara epidemiologis, penyebaran penyakit berbasis lingkungan di kalangan anak sekolah di Indonesia masih tinggi, khususnya kasus infeksi seperti diare (Winanti, 2016). Diare merupakan gangguan Buang Air Besar (BAB) ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir (Kemenkes, 2013). Jenis diare ada dua, yaitu diare akut yang berlangsung kurang dari 14 hari, dan diare persisten atau diare kronik yang berlangsung lebih dari 14 hari (Depkes RI, 2011). Penyakit diare dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keadaan lingkungan, perilaku masyarakat, pelayanan masyarakat, gizi, kependudukan, pendidikan yang meliputi pengetahuan, dan keadaan sosial ekonomi. Sementara itu penyebab dari penyakit diare itu sendiri antara lain virus yaitu *Rotavirus* (40-60%), bakteri *Escherichia Coli* (20- 30%), *Shigella sp.* (1-2%) dan parasit *Entamoeba hystolitica* (1%) (Ragil dan Dyah, 2017). Diare dapat menjangkit semua kelompok umur, baik balita, anak-anak, remaja maupun dewasa, hal ini dikarenakan bakteri diare dapat menginfeksi lambung, usus dan kolon

(Suharyono, 2012). Cara yang efektif untuk mengatasi diare adalah dengan menggunakan oralit, oralit merupakan satu-satunya yang dianjurkan untuk mengatasi diare karena kehilangan cairan tubuh (Lestari, 2019). Pencegahan penyakit diare dapat dilakukan dengan pemeliharaan sanitasi lingkungan dan penyuluhan kesehatan. Salah satu usaha untuk mengendalikan penyakit diare adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan yaitu segala usaha yang dilakukan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kesehatan (Hutagalung, 2016).

Penyuluhan kesehatan di sekolah dapat dilakukan dengan metode (model) dan media yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2012), menurut Ahmad dkk, (2016) Siswa usia kelas IV sekolah dasar termasuk dalam kategori kelas tinggi bersama-sama dengan kelas V dan VI. Usia rata-rata Siswa kelas IV adalah 10 tahun dan memiliki kemampuan untuk memahami kalimat yang rumit dalam bacaan sudah lebih baik jika dibandingkan dengan kelas sebelumnya (1, 2, 3). Metode dan media yang bisa digunakan dalam penyuluhan seperti metode ceramah yang dikombinasikan dengan media alat bantu lihat 3D (tiga dimensi) yaitu rubik gambar. Yariska, dkk (2017) merancang media pembelajaran pengenalan warna, bertujuan untuk memperkenalkan beberapa warna yang dibantu dengan permainan rubik, permainan media rubik mini atau cube mini dapat memberikan hal baru kepada anak dalam mengembangkan pengetahuan dan kreativitas anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Hekmatyar (2016) berjudul Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tiga Dimensi Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Geografi Pada Materi Vulkanologi, hasil penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh media pembelajaran tiga

dimensi terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi pada materi vulkanologi, dari hasil perhitungan postes setelah diberikan perlakuan media pembelajaran tiga dimensi sebanyak dua pertemuan dengan nilai rata-rata 90, lebih tinggi dibandingkan dengan hasil perhitungan postes kelas kontrol dengan nilai rata-rata 86,37 yang diberi perlakuan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan media pembelajaran dua dimensi.

Terdapat dua sekolah dasar di Kelurahan Sukamulya, Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya yaitu SDN Sukamulya dan SDN I Manangga. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pihak sekolah, terdapat kesesuaian dengan data berobat diare Puskesmas Bantar tahun 2018, yaitu 5 kasus diare di SDN Sukamulya, dan 18 kasus di SDN 1 Manangga. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Manangga, 18 kasus tersebut tersebar di beberapa kelas dan belum dilakukan kegiatan penyuluhan. Survey awal yang dilakukan kepada enam belas orang dari kelas IV dan V. Hasil kuesioner didapatkan 81,25% atau tiga belas siswa belum mengetahui pengertian penyakit diare, 50% atau delapan siswa tidak mengetahui penyebab diare, 62,25% atau sepuluh siswa tidak mengetahui jenis-jenis diare, 75% atau dua belas siswa tidak mengetahui cara mencegah diare, 62,25% atau sepuluh siswa tidak mengetahui cara penularan diare, 87,5% atau empat belas siswa tidak mengetahui cara pengobatan diare dan 100% atau enam belas siswa tidak mengetahui gejala penyakit diare. Dari hasil survei awal didapatkan bahwa pengetahuan siswa mengenai penyakit diare masih rendah.

Berdasarkan uraian di atas, belum ada penelitian mengenai media rubik gambar tentang kesehatan. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dibantu Dengan Media Rubik Gambar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penyakit Diare (studi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya tahun 2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu, apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan dibantu dengan media rubik gambar terhadap peningkatan pengetahuan penyakit diare (studi pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya tahun 2019)?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan dibantu dengan media rubik gambar terhadap peningkatan pengetahuan penyakit diare pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur pengetahuan tentang penyakit diare sebelum penyuluhan kesehatan dibantu dengan media rubik gambar.
- b. Mengukur pengetahuan tentang penyakit diare sesudah penyuluhan kesehatan dibantu dengan media rubik gambar.
- c. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan dibantu dengan media rubik gambar terhadap peningkatan pengetahuan penyakit diare pada

siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya tahun 2019.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penyuluhan kesehatan dibantu dengan media rubik gambar terhadap tingkat pengetahuan penyakit diare pada siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya tahun 2019.

2. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experiment design (nondesigns)* dengan rancangan penelitian *One-Group Pretest-Posttest design*.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat Khususnya pada peminatan penyuluhan kesehatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Mananga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian adalah siswa kelas IV, dan V Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga Wilayah Kerja Puskesmas Bantar, Kota Tasikmalaya tahun 2019.

6. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri 1 Manangga

Adanya peningkatan pengetahuan siswa dalam pencegahan penyakit diare serta bagi sekolah agar dapat memperdayakan siswa dalam pencegahan penyakit diare.

2. Bagi Puskesmas Bantar

Sebagai bahan yang menyajikan informasi dan masukan mengenai program alternatif pencegahan penyakit diare khususnya pada siswa sekolah dasar, selain itu sebagai bahan pemikiran yang didasari pada teori dan analisis terhadap kajian praktis dalam memberdayakan anak sekolah dalam upaya melakukan pencegahan diare.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya penyuluhan kesehatan pencegah penyakit diare.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai penyakit diare pada siswa sekolah dasar.